

PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR INDUSTRI DAN SEKTOR PERDAGANGAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2005-2020

Nurhayati¹

Sitti Aisyah²

Ahsani Paramita³

Email: nurhayatiayat90@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The increasing rate of growth causes a large increase in the population so that the number of workers continues to grow. This causes unemployment to increase. This study was conducted to determine the effect of the agricultural sector, industrial sector and trade sector on labor absorption in Takalar Regency in 2005-2020. This type of research is quantitative research with an explanatory approach and the data used are secondary data. With the source of data obtained from the Central Bureau of Statistics of Takalar Regency. The data analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression test with the help of SPSS version 25 software. The results showed that the agricultural sector had a positive and insignificant effect on employment in Takalar Regency in 2005-2020. The industrial sector has a negative and significant effect on employment in Takalar Regency in 2005-2020. While the trade sector has a positive and significant impact on employment in Takalar Regency in 2005-2020.

Keywords: Agriculture Sector, Industrial Sector, Trade Sector and Manpower

ARTICLE INFO

Received 23/6/2022

Accepted 4/12/2022

Online 18/12/2022

*Correspondence: Nurhayati

E-mail:

nurhayatiayat90@gmail.com

ABSTRAK

Dengan meningkatnya laju pertumbuhan menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang besar sehingga jumlah tenaga kerja terus bertambah. Hal ini yang menyebabkan pengangguran semakin bertambah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Perdagangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar Tahun 2005-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dan data yang digunakan adalah data sekunder. Dengan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Teknik analisis data yang di gunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS versi 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar tahun 2005-2020. Sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar tahun 2005-2020. Sedangkan sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar tahun 2005-2020.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Sektor Industri, Sektor Perdagangan dan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran serta kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pola taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan di setiap daerah. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi (Fitria Meiriza Falla, 2014).

Laju pertumbuhan yang cukup tinggi menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini yang menyebabkan pengangguran semakin bertambah (Purwasih, 2017). Penyerapan tenaga kerja adalah hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial maupun ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang yang memiliki tujuan untuk menciptakan pembangunan yang lebih merata.

Salah satu jumlah penduduk yang tiap tahunnya mengalami peningkatan adalah Kabupaten Takalar. Dengan meningkatnya jumlah penduduk diharapkan pemerintah dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan agar pengangguran tidak bertambah lagi. Berikut jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Takalar pada tahun 2015-2020.

Tabel 1: Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja Periode 2015-2020

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
2005	72.136
2006	76.982
2007	88.681
2008	99.341
2009	101.759
2010	105.128
2011	116.802
2012	113.782
2013	109.992
2014	125.205
2015	114.895
2016	122.009
2017	130.960
2018	136.274
2019	133.211
2020	137.453

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari tenaga kerja yang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 sebesar 109.992 dan jumlah tenaga kerja tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 137.453 jiwa.

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki luas lahan yang besar sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Namun, sektor agraris atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat digunakan sebagai mata pencaharian penduduk saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Daya saing

komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar internasional (Septiana Indrian Kusumaningrum, 2019).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian yang ada masih jauh harapan dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian dan hasilnya. Salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian di Kabupaten Takalar adalah sektor pertanian. Berikut PDRB sektor pertanian pada periode 2015-2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian dari tahun 2005-2020 di Kabupaten Takalar mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dimana, pada tahun 2006 jumlah sektor pertanian sebesar 339.089,92 juta rupiah kemudian pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 1.024.297,42 juta rupiah.

Tabel 2: PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Takalar Periode 2015-2020

Tahun	Sektor Pertanian (Juta Rupiah)
2005	339.664,05
2006	339.089,92
2007	352.671,91
2008	362.673,68
2009	432.124,39
2010	498.031,39
2011	529.111,13
2012	571.941,13
2013	659.694,45
2014	710.109,93
2015	768.715,68
2016	863.246,14
2017	904.805,15
2018	985.508,75
2019	1.040.467,18
2020	1.024.297,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021

Tidak hanya sektor pertanian saja sektor industri juga merupakan sektor yang diharapkan dapat menjadi *leading sector* karena sektor industri ini dapat mengangkat sektor lainnya dan mampu memberikan peluang kerja untuk menyerap tenaga kerja khususnya di Kabupaten Takalar. Industri sangat utama bagi perekonomian sebab dengan peningkatan jumlah industri maka lapangan kerja akan bertambah luas hingga tingkat pengangguran dapat berkurang secara cepat.

Tabel 3: PDRB Sektor Industri di Kabupaten Takalar Periode 2015-2020

Tahun	Sektor Industri (Juta Rupiah)
2005	61.065,28
2006	63.042,84
2007	66.493,26
2008	66.744,71
2009	69.844,97
2010	212.136,15
2011	224.007,80
2012	246.574,19
2013	252.724,64
2014	279.906,47
2015	295.393,76
2016	302.935,95
2017	328.422,77
2018	332.538,49
2019	366.366,27
2020	358.766,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sektor industri dari tahun 2005-2020 berfluktuasi. Dapat dilihat pada tabel diatas pada tahun 2019 jumlah sektor industri merupakan angka tertinggi yaitu sebesar 36.366,27 juta rupiah kemudian turun pada tahun 2020 yaitu sebesar 358.766,20. Sektor perdagangan adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara produsen dan konsumen yang meliputi kegiatan membeli dan menjual barang baru maupun bekas untuk penyaluran atau pendistribusian tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Sektor perdagangan Kabupaten Takalar mencakup perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Tabel 4: PDRB Sektor Perdagangan di Kabupaten Takalar Tahun 2015-2020

Tahun	Sektor Perdagangan (Juta Rupiah)
2005	71.675,56
2006	76.681,75
2007	82.141,57
2008	88.188,59
2009	95.130,21
2010	426.317,00
2011	459.278,06
2012	509.550,72
2013	557.062,07
2014	618.794,24
2015	662.525,65
2016	725.740,18
2017	790.540,13
2018	873.331,90
2019	949.193,55
2020	935.770,98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sektor perdagangan di Kabupaten Takalar tahun 2005-2020 mengalami peningkatan. Sama halnya dengan sektor pertanian dan sektor industri. Dimana, sektor perdagangan pada tahun 2018 sebesar 873.331,90 juta rupiah kemudian bertambah pada tahun 2019 yaitu sebesar 949.193,55 juta rupiah dibandingkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 935.770,98 juta rupiah.

Permasalahan yang terjadi dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan menunjukkan adanya masalah dalam perubahan struktural perekonomian nasional. Kontribusi sektor industri dan sektor perdagangan terus meningkat, sedangkan sektor pertanianlah yang menyerap tenaga kerja paling banyak. Kemiskinan pekerja bidang pertanian semakin parah, demikian juga kesenjangan antara sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan yang semakin luas. Kondisi ini akan mempersulit pembangunan pedesaan, karena mayoritas pekerja pertanian dan keluarganya tinggal di pedesaan.

Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan cenderung berfluktuasi, tetapi kontribusi sektor tersebut pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus meningkat setiap tahunnya sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sektor tersebut cukup dominan dalam menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *time series* (periode tahun) yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari instansi pemerintahan, yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Selain itu data juga diperoleh dari pihak lain seperti buku-buku, literatur maupun dari catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui metode studi pustaka.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda

Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan persamaan regresi linear berganda.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (1)$$

Berdasarkan fungsi pertama, maka keterkaitan variabel pada fungsi pertama dapat dirumuskan melalui pendekatan *Cob Douglas*, yaitu:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu} \quad (2)$$

Dari bentuk persamaan 2 kemudian diturunkan menjadi bentuk logaritma natural, maka bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \quad (3)$$

Di mana $\ln Y$ merupakan variabel tenaga kerja, β_0 merupakan konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien variabel independen, X_1 adalah variabel sektor pertanian, X_2 merupakan variabel

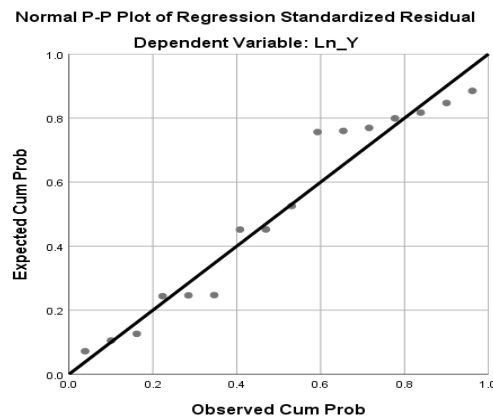
sektor industri, X3 adalah variabel sektor perdagangan, dan μ merupakan *error term* (gangguan kesalahan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu metode untuk mengetahui uji normalitas adalah dengan menggunakan grafik normal Probability Plot.



Gambar 1: Uji Normalitas

Sumber: Output Spss 25, data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik berada disepanjang garis dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik p-plot menunjukkan model regresi dan data penelitian yang digunakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 5: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sektor Pertanian	.071	14.104
Sektor Industri	.001	1297.362
Sektor Perdagangan	.001	1462.044

a. Dependent Variabel: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada ketiga variabel yang lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dan data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinearitas.

Gujarati (2003) menjelaskan bahwa dalam masalah uji multikolinearitas dapat diatasi dengan dua pilihan yaitu dengan melakukan apapun atau dibiarkan saja (*do nothing*) dan

menggunakan aturan tertentu (*rule of thumb*). Paradigma *do nothing* menyatakan bahwa multikolinearitas adalah kehendak Tuhan dan bukan suatu masalah teknik statistika. Sedangkan paradigma *rule of thumb* menyatakan bahwa jika terjadi multikolinearitas yang serius, maka dapat diatasi dengan berbagai cara seperti apriori informasi, menggabungkan data antara data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*), gabungan kedua data ini disebut data panel (*pooled*), mengeluarkan salah satu atau lebih variabel independen yang memiliki korelasi tertinggi, mentransformasikan data dalam bentuk logaritma natural (*first difference*).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dilihat dengan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Prob. Chi-Square. Jika Prob, Chi-Square < α , maka terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya jika Prob. Chi-Square > α , maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6: Uji Autokorelasi

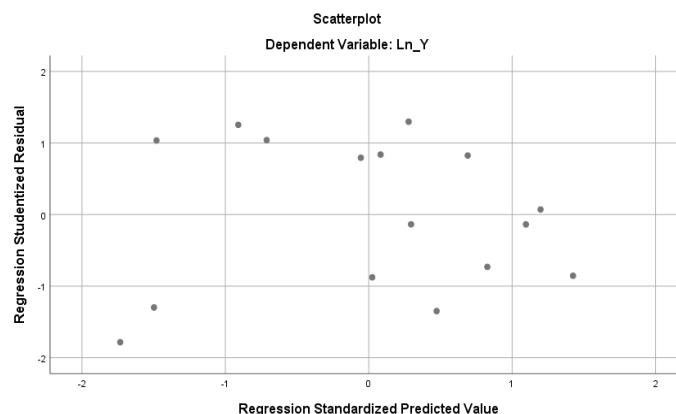
Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin Watson
1	.903 ^a	.879	2.076

Sumber: Output SPSS data diolah, 2021

Pada Tabel 6 uji autokorelasi, diperoleh angka DW sebesar 2.076. Angka DW tersebut berada di antara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi yang digunakan menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain . Pada pengujian ini, apabila nilai probabilitas $obs \cdot R\text{-squared} > 0,05$ maka model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.



Gambar 2: Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output Spss 25, data diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2, *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dan data yang digunakan menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan menggunakan data *time series* selama periode tahun 2005-2020 dengan metode OLS.

Tabel 7: Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	16.968	5.115
Sektor Pertanian	.049	.157
Sektor Industri	-2.005	.868
Sektor Perdagangan	1.571	.652

a. Dependen Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 16.968 + 0.049X_1 - 2.005X_2 + 1.571X_3 + \mu \quad (4)$$

Nilai koefisien β_0 yaitu sebesar 16.968 artinya apabila variabel sektor pertanian (X_1), sektor industri (X_2) dan sektor perdagangan tidak mengalami perubahan atau konstan maka penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 16.968. Nilai koefisien β_1 yaitu sebesar 0.049. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan sektor pertanian (X_1) maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 0.049. Kemudian nilai koefisien β_2 yaitu sebesar 2.005. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sektor industri (X_2) meningkat sebesar 1%, penyerapan tenaga kerja (Y) akan menurun sebesar 2.005. Sedangkan nilai koefisien β_3 yaitu sebesar 1.571. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sektor perdagangan (X_3) meningkat sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 1.571.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen.

Tabel 8: Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.903	.879	.06754

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, nilai R-Square sebesar 0.903. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dari persamaan ini adalah

sebesar 90.3%, sedangkan sisanya sebesar 7.7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F-Statistika)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 9: Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.	
1	Regression	.512	3	37.429	.000 ^b	
	Residual	.055	12			
	Total	.567	15			

a. Dependen Variabel: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9, diketahui besar nilai F statistik yaitu sebesar 37.429 lebih besar dari F tabel 3,29 dan memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Uji Parsial (Uji t-Statistika)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%).

Tabel 10: Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	
		B	Std. Error			
		1	(Constant)		16.968	5.115
	Sektor Pertanian	.049	.157	.312	.761	
	Sektor Industri	-2.005	.868	-2.311	.039	
	Sektor Perdagangan	1.571	.652	2.412	.033	

a. Dependen Variabel: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 25, data diolah, 2021

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian (X1) menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar 0,761 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien bertanda positif yang artinya variabel sektor pertanian (X1) berhubungan positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, pengaruh variabel sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar

0.039 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien beta bertanda negatif yang artinya variabel sektor industri (X2) dengan berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Serta pengaruh variabel sektor perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar 0.033 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien beta bertanda positif yang artinya variabel sektor perdagangan (X3) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar, maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian dan perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar tahun 2005-2020. Sedangkan sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar tahun 2005-2020.

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian diharapkan pemerintah Kabupaten Takalar dapat lebih memperhatikan sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan sebagai sektor yang berpotensi dalam meningkatkan nilai PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

REFERENSI

- Fitria Meiriza Falla. (2014). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2013*. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003) *Basic Economics*. McGraw-Hill
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. (2021). PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
- Kusumaningrum, Septiana Indrian. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), H. 81.
- Purwasih, H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Unesa Edisi Yudisium*, 05(01), H. 2.